BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang berupa tabungan, giro, deposito dan menyalurkan dalam bentuk kredit.

Dewasa ini kehidupan perekonomian bangsa Indonesia banyak mengalami cobaan, cobaan yang terberat dan terbesar dan masih dirasakan dampaknya sampai sekarang adalah krisis moneter. Pada masa tersebut banyak perusahaan yang gulung tikar karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi ekonomi, terutama perbankan. Hal ini dikarenakan rendahnya kegiatan investasi usaha. Kegiatan investasi usaha dapat berkembang tergantung dukungan dari lembaga keuangan bank, yang salah satu fungsinya menumbuh kembangkan pergerakan investasi usaha dengan bentuk penyaluran kredit yang terbesar dan atau bentuk lainnya kepada pihak pengusaha yang berkepentingan.

Kredit menurut Pasal 1 angka 12 UU Perbankan Tahun 1992 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Pentingnya kredit yaitu untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan, dan keperluan – keperluan lainnya. Salah satu jenis bank yang memainkan peranan dalam kegiatan investasi usaha yaitu Bank Jabar Banten.

Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung merupakan salah satu bank yang memberikan kredit atau pinjaman, dan berbagai macam kredit telah diluncurkan oleh bank guna menarik minat nasabah. Bank Jabar Banten adalah badan usaha yang memberikan konstribusi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian karena memegang peranan strategis dalam menjalankan lalu lintas dan pendistribusian dana. Bank BJB memberikan pelayanan jasa perbankan dan pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat. Dengan adanya pemberian pinjaman kredit tersebut diharapkan masyarakat ekonomi menengah dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan kredit guna menjalankan usahanya. Pelayanan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sehingga taraf hidup masyarakat dapat meningkat.

Kredit yang diberikan Bank Jabar Banten mengalami permasalahan dari tahun ke tahun yaitu kredit macet. Pemberian kredit mengandung suatu tingkat risiko dimana ada kemungkinan kredit yang tidak dapat ditagih. Hampir semua bank mengalami kredit macet.

Menurut data perkembangan kredit yang diperoleh pada Bank BJB adalah sebagai berikut :

Berdasarkan survey awal diperoleh data kredit bermasalah yang terjadi, yaitu :

Tabel 1.1
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)
PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Semester	Kredit Bermasalah DPK+KL+D+M	Total Kredit yang Diberikan	*Non Performing Loan* (%)
2006	I	211.227	10.856.350	1.94
	II	110.841	11.760.151	0.94
2007	I	128.373	12.852.614	0.99
	II	150.766	13.033.919	1.15
2008	I	208.388	14.618.252	1.42
	II	202.079	16.400.005	1.23
2009	I	364.124	18.497.109	1.96
	II	438.535	19.562.011	**2.24**

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten diolah kembali.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang memperlihatkan adanya kredit bermasalah di PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung dari tahun ke tahun, maka fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2009 semester II dikarenakan pada semester II tersebut terjadi jumlah persentase *non performing loan* yang sangat tinggi yaitu sebesar 2.24% disebabkan karena nasabah banyak yang meminjam kredit pada Bank Jabar tetapi bank tidak melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap calon debitur yang akan menerima kredit sehingga kredit bermasalah meningkat. Untuk itu Bank Jabar Banten perlu membuat kebijakan untuk menangani kredit bermasalah untuk menghindari kerugian yang besar yang akan mengakibatkan bank menjadi bangkrut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin membahas lebih lanjut dengan mengambil judul **“Analisis Rasio Kredit Bermasalah Pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung“.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, diperoleh masalah yang dihadapi oleh PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung yang berkaitan dengan kredit bermasalah. Secara umum kredit bermasalah yang terjadi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 cenderung berfluktuasi dan permasalahan yang menonjol terlihat pada tahun 2009 semester II adanya peningkatan kredit bermasalah yang sangat tinggi yaitu 2.24%. Keadaan ini disebabkan karena nasabah banyak yang meminjam kredit pada Bank BJB tetapi bank tidak melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap calon debitur yang akan menerima kredit sehingga kredit bermasalah meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kredit bermasalah pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung.
2. Bagaimana analisis kredit bermasalah pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung.
3. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai perkembangan kredit, faktor yang menyebabkan kredit bermasalah serta analisis kredit bermasalah pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan kredit yang bermasalah pada PT Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung.
2. Untuk menganalisis perkembangan kredit bermasalah pada PT. Bank Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kredit bermasalah di Bank Jabar Banten bagi berbagi pihak adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perusahaan :
    a. Sebagai bahan masukan terhadap informasi – informasi atas Penelitian mengenai penyelesaian kredit bermasalah dan tanggapan atau saran – saran yang akan penulis kemukakan.
    b. Memperoleh gambaran mengenai kualitas SDM.
2. Bagi penulis :
    a. Dapat mengaplikasikan dan membandingkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan mengetahui praktek dengan menganalisis perkembangan kredit bermasalah di PT. Bank Jabar Banten.
    b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis baik secara teoritis maupun secara praktek mengenai analisis perkembangan kredit bermasalah.
3. Bagi pembaca khususnya :
    Bisa menjadi tambahan yang berguna, baik untuk penelitian maupun sebagai pengetahuan umum.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan masukan-masukan bagi perusahaan mengenai cara-cara penyelesaian kredit bermasalah serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pertumbuhan kredit bermasalah dan dapat digunakan sebagai masukan dalam

penentuan kebijakan kredit dalam rangka menyelesaikan masalah kredit. Masukan ini akan sangat penting dalam rangka menanggulangi kredit bermasalah yang sangat merugikan bank.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung yang berlokasi di Jl. P.H.H Mustofa No.66 Bandung. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari Maret 2011 s/d Juni 2011.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei ke perusahaan																
2	Pengambilan Data																
3	Pengolahan Data																
4	Bimbingan																
5	Penyusunan Laporan																